

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan, pembahasan, dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tampak bahwa nilai-nilai yang digunakan sebagai pedoman hidup masyarakat di Lombok Barat dikategorikan ke dalam bentuk pelaksanaan yaitu pertama bidang politik, sosial kemasyarakatan; kedua, bidang ekonomi perdagangan; ketiga, bidang pertanian dan pelestarian adat budaya. Penelitian nilai-nilai kearifan lokal Sasak berwawasan multikultural guna membangun integrasi sosial masyarakat di Lombok Barat berfokus pada pengamalan nilai-nilai kearifan lokal Sasak pada bidang sosial kemasyarakatan yang terdiri atas nilai *saling jot/perasak*, *pade pesilaq*, *saling pelangarin*, *pade betandang*, *saling ngajinan*, *saling jangoq*, *saling bait*, *pade wales/bebales*, *saling tembung/sapak*, *saling saduq*, dan *saling ilingan/peringet* yang terdapat pada masyarakat di Desa Lingsar. Masyarakat etnis Sasak dan Bali di Desa Lingsar melestarikan nilai-nilai kearifan lokal Sasak tersebut sebagai pedoman dan pegangan hidup yang mengarahkan perilaku masyarakat dalam membangun hubungan yang harmonis. Berdasarkan analisis nilai kearifan lokal tersebut dapat dikatakan bahwa penerapan nilai-nilai kearifan lokal Sasak dalam bidang sosial kemasyarakatan sesuai apabila digunakan dalam mempererat hubungan sosial masyarakat di Lombok Barat.

Pemahaman masyarakat tentang nilai kearifan lokal Sasak dapat diketahui melalui suasana kekerabatan yang dibangun oleh masyarakat

Yenni Vergatanti Zaremba, 2014

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL SASAK BERWAWASAN MULTIKULTURAL GUNA MEMBANGUN INTEGRASI SOSIAL MASYARAKAT DI LOMBOK BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lingsar. Unsur-unsur dari nilai kearifan lokal Sasak dalam bidang sosial kemasyarakatan di atas menjabarkan bahwa seluruh nilai kearifan lokal Sasak tersebut mengandung wawasan multikultural bagi masyarakat Lingsar. Hal tersebut terlihat dalam nilai kearifan lokal Sasak yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari selalu berhubungan dengan masyarakat antar etnis maupun agama. Kebersamaan hidup masyarakat Lingsar yang berbeda secara etnis maupun agama sejak turun temurun terlihat dari sejarah cagar budaya Taman Pura Lingsar Kemaliq sebagai tempat ibadah yang letaknya berada dalam posisi yang berdampingan. Selain itu, praktik toleransi dalam kehidupan beragama ditunjukkan saat masing-masing agama melakukan peringatan hari raya keagamaan. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa seluruh masyarakat Lingsar berada dalam kedudukan atau posisi yang sama dalam masyarakat sehingga diminimalkan terjadi benturan karena perbedaan etnis dan agama.

Nilai kearifan lokal Sasak yang berkembang dalam masyarakat Lingsar memberikan penanaman tentang pentingnya peranan nilai-nilai dalam menciptakan sikap saling menghormati perbedaan etnis dan toleransi dalam beragama. Perilaku tersebut diperlihatkan oleh masyarakat Lingsar dengan melakukan berbagai kegiatan ritual, kesenian, ekonomi, dan kegiatan lainnya secara bersama-sama, sehingga beban yang ada pada masyarakat dapat ditanggung secara bersama-sama. Selain itu, nilai kearifan lokal dalam interaksi masyarakat di Desa Lingsar berperan pula sebagai jembatan komunikasi yang menghubungkan masyarakat dalam upaya menyelesaikan konflik sehingga dapat meminimalisasi potensi konflik di Lingsar. Keberadaan kelompok-kelompok sosial dan lembaga adat menjadi salah satu faktor yang mendukung terciptanya kerukunan

Yenni Vergatanti Zaremba, 2014

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL SASAK BERWAWASAN MULTIKULTURAL GUNA MEMBANGUN INTEGRASI SOSIAL MASYARAKAT DI LOMBOK BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat Lingsar. Kelompok-kelompok sosial masyarakat terdiri dari 1) kelompok kesenian yang bernama Bantek Baris Lingsar, Gendang Beleq Lingsar, Qasidah Lingsar Timur, Qasidah Lingsar Barat, Cilokak Lingsar Keling, Kasidah Lingsar Keling, Cilokak Dusun Onor, Kecimol Dusun Onor, Kelompok Olahraga, 2) kelompok kematian, 3) kelompok zikir zaman, 4) majelis ta'lim, 5) Sapa'ah 6) kelompok merarik, 7) kelompok hiziban, 8) kelompok sadar wisata, 9) kelompok usaha, dan kelompok lainnya. Sedangkan lembaga adat masyarakat Desa Lingsar dinamakan Gerasak Lingsar dengan Kepala Desa Lingsar sebagai pemimpin dalam lembaga adat tersebut. Oleh karena itu, realitas hubungan sosial inter masyarakat dan antar umat beragama di Desa Lingsar sudah terjaga dengan baik dan harmonis melalui nilai-nilai kearifan lokal Sasak yang berwawasan multikultural.

Namun dalam kehidupan sosial yang lebih kompleks berbagai permasalahan tentu saja dapat menghampiri keharmonisan yang sudah ada pada masyarakat, hal tersebut juga tidak dapat terelakkan pada hubungan masyarakat Lingsar. Kemunculan suatu permasalahan tentu saja dapat mengganggu atau meresahkan keadaan masyarakat lainnya. Temuan masalah yang pernah terjadi pada masyarakat Lingsar cenderung dilakukan oleh generasi muda yang disebabkan karena ada beberapa pemuda laki-laki yang terkadang suka mengonsumsi minuman tuak sehingga mabuk dan menyinggung perasaan orang lain. Selain itu, pernah terjadi perkawinan berbeda agama yang kurang mendapat persetujuan dari orang tua wanita. Namun masalah tersebut tidaklah berkepanjangan karena dapat diselesaikan melalui lembaga desa dan nilai kearifan lokal Sasak yang dimiliki oleh masyarakat Desa Lingsar. Terlihat bahwa dalam

menyelesaikan permasalahan, masyarakat di Desa Lingsar selalu berpegang pada nilai kearifan lokal Sasak sehingga terjadinya permasalahan lebih besar dapat dihindarkan dan terselesaikan. Terlepas dari hal tersebut, peran pemerintah di desa maupun pusat juga dinilai penting karena telah membina hubungan masyarakat Lingsar dengan sangat baik. Selain itu, telah dilakukan berbagai dukungan dari pemerintah melalui pemberian dana, pengaturan keamanan, perbaikan sarana prasarana dan penyelenggaraan pembinaan moral bagi masyarakat. Sehingga disimpulkan bahwa peran pemerintah dalam upaya mengembangkan dan memelihara persatuan masyarakat Lingsar telah dilakukan dengan baik. Pembinaan dan pengembangan yang dilakukan pemerintah tentang nilai-nilai kearifan lokal Sasak berwawasan multikultural guna membangun integrasi masyarakat di Lombok Barat dinilai penting guna meminimalisir berbagai permasalahan yang berhubungan dengan suku, ras, agama, dan golongan masyarakat.

Nilai-nilai kearifan lokal sasak berwawasan multikultural untuk membangun integrasi sosial dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran IPS di sekolah karena nilai-nilai kearifan lokal Sasak memiliki unsur penting yang terkandung di dalamnya, yaitu nilai demokrasi yang berdasarkan pada ketuhanan, pembentukan toleransi, kerjasama dengan orang lain, menghargai pendapat orang lain, memahami dan menerima kultur dalam masyarakat, penyelesaian konflik tanpa kekerasan, kepekaan terhadap kesulitan orang lain, kemauan dan kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Oleh sebab itu, nilai kearifan lokal Sasak berwawasan multikultural penting dilestarikan bagi generasi muda terutama peserta didik melalui Pendidikan IPS agar menanamkan sikap

saling menghormati, toleransi dan berintegrasi dalam mewujudkan masyarakat harmonis di Lombok Barat.

B. SARAN

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dalam kesempatan ini penulis memberikan sumbangan saran untuk direkomendasikan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Pihak Kecamatan Lingsar agar lebih memperhatikan kembali perkembangan hubungan antar masyarakat Lingsar melalui nilai-nilai kearifan lokal Sasak sehingga secara berkesinambungan dapat memajukan daerah Lingsar sebagai potensi positif dalam mencerminkan masyarakat yang memiliki toleransi, menghargai dan mampu mewujudkan kehidupan harmonis.
2. Pihak Kabupaten Lombok Barat agar mengembangkan pembinaan dan pengembangan nilai kearifan lokal Sasak berwawasan multikultural di berbagai daerah yang terdapat dalam kawasan pemerintahan Lombok Barat sebagai salah satu program kerja guna mewujudkan masyarakat yang memiliki integrasi sosial. Selain itu, pemerintah Lombok Barat harus aktif mendukung kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan pembentukan toleransi melalui pengalokasian dana bagi kegiatan masyarakat di Lombok Barat.
3. Pihak tokoh agama dan tokoh masyarakat di Lingsar dalam memberikan pembinaan dan pengembangan nilai kearifan lokal Sasak berwawasan multikultural dapat dilakukan melalui pertemuan kelompok atau lembaga adat masyarakat Lingsar atau dengan memberikan keteladanan

ketokohnya sebagai bentuk pengendalian diri dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Pihak seluruh anggota masyarakat Lingsar agar tetap menjaga dan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal Sasak berwawasan multikultural dalam menciptakan kerukunan dan keharmonisan antar etnis dan agama bagi seluruh masyarakat di Lingsar.
5. Pihak Dinas Kebudayaan Kabupaten Lombok Barat bersama dengan Dinas Pendidikan Kecamatan Lingsar beserta para pendidik dan para komite sekolah untuk mampu merumuskan sebuah kebijakan dalam kurikulum khusus yang bermuatan pada nilai-nilai kearifan lokal Sasak berwawasan multikultural dan mengembangkan nilai kearifan lokal Sasak sebagai proses transformasi nilai budaya bagi generasi muda. Oleh sebab itu, nilai kearifan lokal Sasak berwawasan multikultural diperlukan sebagai pengajaran sejak dini kepada peserta didik dalam menumbuhkan jiwa toleransi, saling menghormati dan berintegrasi bagi masyarakat Kabupaten Lombok Barat umumnya dan Kecamatan Lingsar khususnya.